

Growth Opportunities, Political Cost And Analyst Coverage On Accounting Conservatism With Audit Committee As Moderating Variable

(Empirical Study On Consumer Goods Industry Lised On Idx During 2017-2021)

Growth Opportunities, Political Cost Dan Analyst Coverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Komite Audit Sebagai Variable Moderasi

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Siti Fauziah ¹⁾, Wiwit Hatiyanto ²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Wiwitbagaskara@gmail.com

Abstract *This study aims to examine the effect of Growth Opportunities, Political Costs and Analyst Coverage on accounting conservatism with the audit committee as a moderating variable. This research is a quantitative study with the population in this study, namely companies in the consumer goods industry sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. Analysis of data processing using SmartPLS 3 pro. The results of this study indicate that Growth Opportunities, Political Costs and Analyst Coverage influence accounting conservatism. Opportunities for growth and political costs moderated by the audit committee have no effect on accounting conservatism, while Analyst Coverage moderated by the audit committee has an effect on accounting conservatism. The benefit of this research is to add empirical evidence about the factors that influence accounting conservatism and provide different research related to the factors that influence accounting conservatism.*

Keywords - *Growth Opportunities; political Costs; Analyst Coverage; Audit Committee; Accounting Conservatism.*

Abstrak *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Growth Opportunities, Political Costs dan Analyst Coverage terhadap konservatisme akuntansi dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021. Analisis pengolahan data menggunakan SmartPLS 3 pro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Growth Opportunities, Political Costs dan Analyst Coverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Opportunity for growth dan political cost yang dimoderasi komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan Analyst Coverage yang dimoderasi komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Manfaat dari penelitian ini adalah menambah bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi dan memberikan penelitian yang berbeda terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.*

Kata Kunci – *Growth Opoortunities; Political Cost; Analyst Coverage; Komite Audit; Konservatisme Akuntansi*

I. PENDAHULUAN

Salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada pemangku kepentingan dalam menunjukkan kondisi Kesehatan keuangan suatu perusahaan serta kinerja perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan bagi manajemen dalam

menentukan kebijakan akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan kondisi suatu perusahaan. [1] Selain itu Standart Akuntansi Keuangan No.1 menunjukkan kegunaan dari laporan keuangan ialah untuk menyampaikan bukti terkait posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja keuangan serta arus kas entitas yang berguna bagi banyak kalangan pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi

Dalam sebuah laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlangsung agar dapat menciptakan laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan serta berguna bagi pemakainya [1]. Dalam menyusun laporan keuangan agar berkualitas maka dibutuhkan prinsip kehati-hatian (*Prudent*) yang disebut dengan konsep Konservatisme Akuntansi. Konservatisme akuntansi ialah reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang ada dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko intern yang berkaitan dengan perusahaan dapat dipertimbangkan dengan baik. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan bisa diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan (FASB Statement of Concept No.2)

Kasus penyelewengan laporan keuangan biasanya terjadi disebabkan oleh suatu perusahaan jika mereka menghadapi masalah keuangan. Pada tahun 2017 Kasus rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) atau TPS Food berawal didapati anak perusahaan PT TPS Food yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU) mengepul beras petani bersubsidi untuk diproses dan dikemas kembali menjadi beras premium. Akibat dari kasus ini, saham AISA turun signifikan dan perusahaan tersebut terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan tahun 2017. Dalam laporan hasil investigasi ditemukan adanya *fraudulent statements* terdapat dugaan overstatement sebesar 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup TPSF dan sebesar 662 miliar pada Penjualan serta 329 miliar pada EBITDA Entitas Food dan terdapat juga dugaan aliran dana sebesar 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup TPSF kepada pihak-pihak yang diprediksi terlibat kerja sama dengan Manajemen Lama. Pemalsuan laporan keuangan yang dilakukan oleh AISA Grup telah mengakibatkan tidak sedikit kerugian diantaranya menyampaikan fakta yang palsu kepada para investor, kredibilitas perusahaan bahkan menurun dan citra perusahaan di pandang masyarakat menjadi buruk [2].

Menurut Kementerian Keuangan (Kemenkeu) sub sektor makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) sub sektor makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut porsinya sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun.

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga (Kuartil I 2019-2021) Kinerja industri makanan dan minuman masih mampu positif di tengah lemahnya daya beli masyarakat lantaran produk mereka masih menjadi prioritas selama pandemi corona. Laporan lembaga survei konsumen NielsenIQ menunjukkan, kontribusi pengeluaran konsumen Indonesia untuk belanja makanan mencapai 22% pada kuartal I-2021. Persentase itu tercatat mengalami penurunan 1% dibandingkan pada kuartal I-2020. Meski demikian, angkanya tetap menjadi yang paling besar dibandingkan pengeluaran konsumen pada kategori lainnya. Kontribusi pengeluaran konsumen untuk membeli barang konsumen yang bergerak cepat (*fast moving consumer goods/FMCG*) juga tercatat cukup besar, yakni hingga 12%. Posisinya berada di urutan keempat setelah menabung dan membayar utang (21%) serta liburan (13%). FMCG adalah produk yang memiliki perputaran omzet cepat dengan biaya yang rendah. Produk tersebut biasanya memiliki masa simpan yang relatif singkat mengingat sifatnya lebih cepat rusak. Kategori produk FMCG salah satunya meliputi produk makanan instan dan minuman kemasan

Berdasarkan fenomena diatas, menimbulkan pertanyaan terkait bagaimana perusahaan tersebut dalam menerapkan prinsip konservatisme ditengah keadaan perusahaan yang sedang menghadapi masalah keuangan. Sedangkan dalam konservatisme memiliki prinsip kehati-hatian, baik pada pencatatan pendapatan maupun biaya serta keuntungan dan kerugian [1]. Kasus ini memberikan kesadaran pentingnya kehati-hatian dalam melakukan laporan keuangan agar laporan yang dihasilkan lebih berkualitas.

Konservatisme akuntansi merupakan preferensi terhadap metode-metode akuntansi yang menghasilkan nilai paling rendah untuk asset dan pendapatan, sementara nilai paling tinggi untuk utang dan biaya, atau menghasilkan nilai buku ekuitas yang paling rendah [1]. Konservatisme akuntansi merupakan pandangan yang pesimistis dalam akuntansi [1]. Akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan menggunakan prinsip memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aset dan meninggikan penilaian utang.

Menyatakan bahwa semakin tinggi konservatisme, semakin tinggi pula nilai buku yang akan dipromosikan [3]. Disisi lain, konservatisme akuntansi dilarang dipergunakan secara berlebihan karena akan menyebabkan kelalaian terhadap laba atau rugi berkala yang tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya pada perusahaan, serta keraguan terhadap kualitas pelaporan, mengurangi dukungan keputusan, dan berpotensi menyesatkan pemakai laporan keuangan [1]. Dari berbagai definisi diatas agar tidak memiliki sikap yang pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi maka dalam menyusun laporan keuangan tidak boleh terburu-buru harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengakui aktiva dan laba serta segera mengakui hutang. Namun konservatisme

akuntansi juga tidak boleh digunakan terlalu berlebihan. Hal ini dilakukan untuk mencerminkan laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan bisa diperbaiki serta dapat mengantisipasi ketidakpastian bisnis yang akan datang.

Dalam sebuah tindakan konservatisme ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya diantaranya adalah Growth Opportunities. Ukuran pertumbuhan dalam perusahaan tergantung dari kegiatan perusahaan. Growth Opportunities mengindikasikan adanya kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa depan dengan memanfaatkan peluang investasi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan [3]. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi disebabkan karena adanya cadangan tersembunyi yang bisa digunakan untuk investasi. Semakin tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan maka dapat dipastikan semakin tinggi pula perusahaan untuk memilih akuntansi yang konservatif.

Dampak adanya investasi yang besar tersebut maka perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi dapat dipastikan memiliki laba yang tinggi pula. Semakin tinggi pertumbuhannya maka semakin tinggi pula laba yang akan didapatkan oleh perusahaan. Perusahaan yang menaksir akan menghadapi pertumbuhan tinggi di waktu yang akan datang cenderung lebih memastikan menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan memperdiksi akan menghadapi pertumbuhan yang rendah, mereka akan berusaha membagi risiko pertumbuhan rendah dengan para kreditur melalui penerbitan utang yang umumnya dalam bentuk utang jangka Panjang [4].

Hasil penelitian [3] menyatakan bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian [1] menyatakan bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi serta penelitian [5] juga menyatakan bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian [6] menyatakan bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Faktor kedua yaitu Political Cost. Political Cost muncul akibat kepentingan perusahaan dengan pemerintah. Pihak pemerintah memiliki kekuatan untuk melakukan pengalihan kekayaan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya (pemerintah dengan masyarakat) berdasarkan peraturan-peraturan yang dibuatnya. [7] Menyatakan bahwa manajer ingin mengecilkan laba dengan tujuan untuk mengecilkan biaya politis yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan manajer rendah atau konservatif. Pada umumnya dalam informasi akuntansi Laba digunakan untuk suatu proses transfer kekayaan. Jika perusahaan besar memiliki keuntungan yang tinggi secara permanen, maka pemerintah dapat bergerak untuk meningkatkan nilai pajak serta meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan Hal tersebut menyebabkan manajer perusahaan besar cenderung memilih metode akuntansi yang menunda pelaporan laba untuk mengurangi biaya *political cost* oleh perusahaan.

Hasil penelitian [7] menyatakan bahwa *Political Cost* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian [8] menyatakan bahwa *political cost* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi serta [9] menyatakan bahwa *political cost* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dan [10] menyatakan bahwa *Political Cost* berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor ketiga yaitu Analyst Coverage. Analyst Coverage adalah seorang professional yang khusus dalam mengumpulkan informasi tentang saham dan mengedarkannya dalam bentuk laporan berkala, perkiraan pendapat, menunjang dan rekomendasi membeli atau menjual. Kepentingan ini menyebabkan banyak pihak eksternal seperti investor melalui analis untuk memperoleh informasi kondisi rill perusahaan [11].

Perusahaan yang memiliki analyst coverage yang tinggi akan mendapatkan tingkat manajemen laba yang rendah berbeda dengan perusahaan yang memiliki analyst coverage yang rendah. [11] Menyatakan bahwa analyst coverage mendorong tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini memberikan fakta yang kuat terhadap hubungan antara *analyst coverage* dengan konservatisme akuntansi. Oleh karenanya, skala analis yang tinggi dapat menuju pada konservatisme akuntansi yang tinggi apabila analyst coverage berguna sebagai peran *corporate governance*. Artinya tingginya tingkat *analyst coverage* diiringi dengan semakin tinggi juga praktek konservatisme yang akan digunakan oleh perusahaan, hal ini semakin banyak analis luar yang terdorong serta melakukan analisis laporan keuangan perusahaan semakin tinggi juga pemantauan terhadap manajemen perusahaan sehingga mereka dapat mempergunakan konservatisme yang tinggi juga agar kinerja tetap terpelihara [10].

Hasil penelitian [12] menyatakan bahwa *Analyst Coverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, hal ini sejalan dengan hasil penelitian [10] menyatakan bahwa *Analyst Coverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian [11] menyatakan bahwa *Analyst Coverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dalam suatu perusahaan terdapat komponen yang dikenal dengan komite audit yang mempunyai peran dalam mengawasi pihak manajemen dan memberikan pendapat profesional yang independent kepada dewan komesaris pada laporan keuangan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi. Sementara itu, Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) menyatakan komite audit sebagai suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan ditugaskan untuk membantu mengatasi kecenderungan meningkatnya berbagai skandal penyelewengan dan kelalaian pihak manajemen dari corporate governance pada perusahaan-perusahaan. Komite audit dituntut dalam bertindak secara independen. Independensi Komite Audit tidak bisa dipisahkan moralitas yang melandasi

integritasnya. Oleh sebab itu, keberadaan komite audit dapat meningkatkan konservatisme dalam pelaporan keuangan perusahaan [10].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti ini mempunyai tujuan yaitu: (1) Untuk menguji secara empiris dan menganalisis tentang pengaruh growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. (2) untuk menguji secara empiris dan menganalisis tentang pengaruh political cost terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. (3) Untuk menguji secara empiris dan menganalisis tentang pengaruh analyst coverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. (4) Untuk menguji secara empiris dan menganalisis tentang pengaruh growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi yang dimoderasi oleh komite audit pada industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. (5) Untuk menguji secara empiris dan menganalisis tentang pengaruh political cost terhadap konservatisme akuntansi yang dimoderasi oleh komite audit pada perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. (6) Untuk menguji secara empiris dan menganalisis tentang pengaruh analyst coverage terhadap konservatisme akuntansi yang dimoderasi oleh komite audit pada perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

II. METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif kausal menguji hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) [13]. Peneliti ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y dengan Z sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Operasionalisasi Variabel

Adapun operasionalisasi variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator
1.	Growth Opportunities [14]	(Jumlah Saham Beredar x Harga penutupan Saham/Jumlah Ekuitas)
2.	Political Cost [9]	SIZE = Long Natural (Total Aset)
3.	Analyst Coverage [12]	Dummy, nilai 1 untuk perusahaan yang masuk indeks LQ-45, dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak termasuk indeks LQ-45
4.	Komite Audit [10]	Dummy, nilai 1 untuk komite audit berjumlah tiga orang atau lebih dan nilai 0 untuk perusahaan dengan komite audit kurang dari tiga orang
5.	Konservatisme Akuntansi [15]	CONNACC = (NIO+CFO-DEP) x (-1) / TA

(Sumber : Data diolah peneliti, 2022)

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satu-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2021.

Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*, yaitu sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan. Alasan menggunakan Teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Adapun kriteria yang harus dimiliki sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang IPO pada tahun 2017-2021
2. perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2017-2021
3. Perusahaan yang memiliki laba positif pada tahun 2017-2021

Tabel 2 Rincian kriteria Sampel Penelitian

Populasi :	Jumlah
------------	--------

Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.	85
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang belum IPO pada tahun 2017-2021.	(7)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2019-2021	(30)
Perusahaan yang memiliki laba negatif pada tahun 2017-2021	(15)
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria	33
Tahun pengamatan	5
Jumlah data yang di olah	165

(Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022)

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada. Sehingga penulis tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti.

Sumber Data

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia pada www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan aplikasi software SmartPLS 3 untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull*, sebab tidak didasarkan pada banyak asumsi. SEM (*Structural Equation Modeling*) merupakan suatu teknik multivariate analysis yang menggunakan antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), dengan tujuan untuk menguji teori dan riset empiris yang didukung oleh data. Dalam PLS-SEM dapat memberikan dua macam hubungan antar indikator dan variabel laten, yaitu model reflektif dan model formatif [16]. Dalam penelitian ini dilakukan tiga tahap yaitu.

1. Model Pengukuran (*Outer Model*) digunakan untuk menguji validitas dilakukan dua cara *validity convergent* dan *validity discriminant* dan uji reabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*
2. Model Struktural (*Inner Model*) dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk menilai setiap variabel laten dependen dan *Q-Square* untuk mendapatkan predictive relevance dan uji t serta signifikan dari koefisien parameter jalur structural.
3. Uji hipotesis dilakukan dalam penelitian ini dikatakan diterima jika T Statistik >1,96 dan nilai *p-value* <0,05 (signifikan pada tingkat 5%) serta T Statistik >1,65 dan nilai *p-value* <0,1 (signifikan pada tingkat 10%) [16]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan melalui laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebanyak 85 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga ditemukan sampel penelitian sebanyak 33 perusahaan yang memenuhi kriteria. Periode tahun yang digunakan oleh peneliti adalah dari 2017-2021 sehingga jumlah data yang diolah sebanyak 165 data.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Nilai Outer Loading

	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Moderating Effect 3	X1	X2	X3	Y	Z
X2					1,000			
X3						1,000		
Y							1,000	
Z								1,000
Z * X2		1,077						
Z * X3			0,811					
Z * X1	1,013							

X1				1,000				
----	--	--	--	-------	--	--	--	--

Sumber data : Data diolah 2023, SmartPLS 3 pro

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan nilai *outer loading* tahap awal hingga menjadi nilai *outer loading*, bahwa pada variabel Growth Oportunities, Political Cost, Analyst Coverage, Konservatisme Akuntansi dan Komite Audit dari seluruh indikator yang tersisa telah memperoleh nilai *loading faktor* diatas 0,70 setelah melalui proses eliminasi dari hasil sebelumnya dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4 Construct Reability dan Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Moderating Effect 1	1,000	1,000	1,000	1,000
Moderating Effect 2	1,000	1,000	1,000	1,000
Moderating Effect 3	1,000	1,000	1,000	1,000
X1	1,000	1,000	1,000	1,000
X2	1,000	1,000	1,000	1,000
X3	1,000	1,000	1,000	1,000
Y	1,000	1,000	1,000	1,000
Z	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber data : Data diolah 2023, SmartPLS 3 pro

Berdasarkan tabel 4, variabel Growth Oportunities (X1), Political Cost (X2), Analyst Coverage (X3), Konservatisme Akuntansi (Y) dan Komite Audit (Z) masing-masing variabel telah memenuhi *Cronbach's Alpha* diatas 0,70 dengan ini dapat dikatakan sudah reliabel yang artinya instrument pada penelitian ini sudah mampu menghasilkan data yang konsisten. Pada *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70 artinya secara *Composite* instrument yang digunakan sudah mampu memberikan hasil yang reliabel. Dan hasil perhitungan AVE dapat diketahui bahwa nilai variabel Growth Oportunities (X1), Political Cost (X2), Analyst Coverage (X3), Konservatisme Akuntansi (Y) dan Komite Audit (Z), Efek Moderasi (1), Efek Moderasi (2) dan Efek Moderasi (3) sudah memiliki nilai diatas 0,50 dapat dinyatakan valid.

Tabel 5 Discriminant Validity

Fornell-
Larcker
Criterion

	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Moderating Effect 3	X1	X2	X3	Y	Z
Moderating Effect 1	1,000							
Moderating Effect 2	0,046	1,000						
Moderating Effect 3	-0,127	0,013	1,000					
X1	0,057	0,014	0,113	1,000				
X2	0,015	0,063	0,014	0,056	1,000			
X3	0,091	0,011	-0,317	-0,103	-0,046	1,000		
Y	0,072	0,056	0,124	-0,174	-0,171	-0,141	1,000	
Z	0,012	-0,079	-0,238	-0,042	0,069	-0,156	-0,159	1,000

Hasil analisis *Discriminant Validity*, yaitu *Fornell Larcker Criterion* yang merupakan nilai akar kuadrat dari AVE. Berdasarkan tabel diatas, maka semua akar dari AVE (Fornell-Larcker Criterion) tiap konstruk harus lebih besar dari pada korelasinya dengan variabel lainnya dan pada Fornell Larcker Criterion hasilnya mengerucut/menurun kebawah artinya data tersebut bagus, maka syarat *Discriminant Validity* pada model ini telah terpenuhi.

Cross
Loadings

	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Moderating Effect 3	X1	X2	X3	Y	Z
X2	0,015	0,063	0,014	0,056	1,000	-0,046	-0,171	0,069
X3	0,091	0,011	-0,317	-0,103	-0,046	1,000	-0,141	-0,156
Y	0,072	0,056	0,124	-0,174	-0,171	-0,141	1,000	-0,159
Z	0,012	-0,079	-0,238	-0,042	0,069	-0,156	-0,159	1,000
Z * X2	0,046	1,000	0,013	0,014	0,063	0,011	0,056	-0,079
Z * X3	-0,127	0,013	1,000	0,113	0,014	-0,317	0,124	-0,238
Z * X1	1,000	0,046	-0,127	0,057	0,015	0,091	0,072	0,012
X1	0,057	0,014	0,113	1,000	0,056	-0,103	-0,174	-0,042

Sumber data : Data diolah 2023, SmartPLS 3 pro

Dari tabel diatas dapat dilihat setiap indicator mempunyai masing-masing nilai korelasi konstruk yang lebih besar dari pada nilai korelasikonstruk lainnya. Dengan demikian, suatu konstruk atau variabel laten dapat dikatakan sudah memiliki *Discriminant Validity* yang baik, dimana variabel laten memiliki pengukuran yang berkorelasi lebih baik dari konstraknya dan masing-masing variabel sudah diatas 0,70

Uji Inner Model

Pengujian inner model didasarkan pada hasil *R-Square* (R^2) yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 6 Nilai R-Square (R^2)

	R Square	R Square Adjusted
Y	0,135	0,096

Sumber data : Data diolah 2023, SmartPLS 3 pro

Berdasarkan Tabel 3 diatas nilai R-Square menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,135 artinya untuk variabel konservatisme akuntansi yang dapat dijelaskan variabel Growth Opportunities (X1), Political Cost (X2) dan Analyst Coverage (X3) sebesar 13,5% untuk variabel laten endogen dalam model structural mengidentifikasi bahwa model lemah dan sisanya 86,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti atau di luar penelitian ini.

Pengujian Uji Hipotesis

Pada tahap berikutnya yaitu pengujian hipotesis dengan melihat nilai path coefisien yang menunjukkan jika T Statistik >1,96 dan nilai *p-value* <0,05 (signifikan pada tingkat 5%) serta T Statistik >1,65 dan nilai *p-value* <0,1 (signifikan pada tingkat 10%) [26]

Tabel 7 Hasil Bootstrapping Path Coefisien

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Moderating Effect 1 -> Y	0,110	0,109	0,073	1,500	0,134
Moderating Effect 2 -> Y	0,048	0,042	0,065	0,740	0,460
Moderating Effect 3 -> Y	0,080	0,076	0,046	1,732	0,084
X1 -> Y	-0,206	-0,208	0,063	3,247	0,001
X2 -> Y	-0,162	-0,171	0,059	2,731	0,007
X3 -> Y	-0,185	-0,187	0,034	5,434	0,000

Sumber data : Data diolah 2023, SmartPLS 3 pro

H1 : Pengaruh Growth Opportunities (X1) Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji hipotesis uji hipotesis 1 yang ditunjukkan pada T Statistik dengan nilai 3,247 dimana angka tersebut >1,96 dan *p-value* 0,001 dimana angka tersebut <0,05, maka hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H2 : Pengaruh Political Cost (X2) Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji hipotesis uji hipotesis 2 yang ditunjukkan pada T Statistik dengan nilai 2,731 dimana angka tersebut >1,96 dan *p-value* 0,007 dimana angka tersebut <0,05, maka hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa *Political Cost* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H3 : Pengaruh Analyst Coverage (X3) Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji hipotesis uji hipotesis 3 yang ditunjukkan pada T Statistik dengan nilai 5,434 dimana angka tersebut $>1,96$ dan $p\text{-value}$ 0,000 dimana angka tersebut $<0,05$, maka hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa *Analyst Coverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H4 : Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji hipotesis uji hipotesis 4 yang ditunjukkan pada T Statistik dengan nilai 1,500 dimana angka tersebut $<1,96$ dan $p\text{-value}$ 0,134 dimana angka tersebut $>0,05$, maka hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa Komite audit tidak dapat memoderasi *Growth Opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

H5 : Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji hipotesis uji hipotesis 5 yang ditunjukkan pada T Statistik dengan nilai 0,740 dimana angka tersebut $<1,96$ dan $p\text{-value}$ 0,460 dimana angka tersebut $>0,05$, maka hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa Komite audit tidak dapat memoderasi *Political Cost* terhadap konservatisme akuntansi.

H6 : Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh *Analyst Coverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji hipotesis uji hipotesis 6 yang ditunjukkan pada T Statistik dengan nilai 1,732 dimana angka tersebut $>1,65$ dan $p\text{-value}$ 0,084 dimana angka tersebut $<0,10$, maka hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa Komite audit dapat memoderasi *Analyst Coverage* terhadap konservatisme akuntansi.

Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *Growth Opportunities* berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi maka dapat dikatakan kebutuhan dana yang diperlukan semakin besar. Besar dana yang dibutuhkan oleh manajer menerapkan konservatisme akuntansi supaya pembiayaan investasi dapat terpenuhi. Selain itu juga dalam penerapan konservatisme akuntansi menyebabkan adanya cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi. Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh para investor sehingga nilai pasar perusahaan konservatif lebih besar dari nilai buku sehingga tercipta *goodwill*. Keadaan ini dapat memperlihatkan bahwa perusahaan yang bertumbuh karena asset yang terus bertambah atau meningkat maka para investor tertarik untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [3], [1] dan [17].

Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *Political Cost* berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Political Cost*, maka semakin tinggi pula menetapkan konservatisme akuntansinya. Penelitian ini memastikan bahwa manajer akan mencoba sebisa mungkin untuk mengurangi biaya politik. Pada dasarnya biaya politik muncul karena adanya aturan-aturan yang di buat oleh pihak otoritas, aturan yang dibuat terkadang berdampak dengan kegiatan bisnis perusahaan. Sehingga perusahaan harus ditanggung dengan biaya yang telah ditetapkan. Hasil ini memberi implikasi bahwa pengguna laporan keuangan dapat menilai tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan dengan melihat ukuran perusahaan. Pandangan ini dapat memutuskan bahwa perusahaan yang besar tentunya memiliki nilai konservatisme yang tinggi untuk menghindari dari terpaparnya biaya politik dibanding perusahaan yang kecil. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian [7] namun berbeda dengan penelitian [8], [9] dan [10]

Analyst Coverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *Analyst Coverage* berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi maka semakin tinggi pengaruh *Analyst Coverage* terhadap konservatisme akuntansi, maka dapat diartikan bahwa analisis berpengaruh besar dalam mengakomodasi para investor dalam menaksir resiko saham yang disajikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [12] dan [10] namun berbeda dengan penelitian [11]

Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian terhadap variabel moderasi pada tabel 7 variabel komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Dimana kehadiran komite audit tidak dapat memperkuat dalam mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi dan tidak dapat mendorong perusahaan untuk berkembang dimasa yang akan datang dengan memanfaatkan peluang investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan/ arus kas perusahaan.

Kehadiran komite audit teruji bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer. Pemilik perusahaan atau investor membutuhkan laba seakan terlihat tidak tinggi untuk menghindari pajak yang terlalu besar. Sedangkan manajer perusahaan mengharapkan supaya laba terlihat tinggi sehingga kinerja manajer sendiri terlihat baik.

Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian terhadap variabel moderasi pada tabel 7 variabel komite audit tidak terbukti dapat memoderasi pengaruh *Political Cost* terhadap konservatisme akuntansi. Kehadiran komite audit tidak dapat

memperkuat pengaruh biaya-biaya politik yang diterbitkan oleh perusahaan terhadap seberapa konservatifnya suatu perusahaan. Dengan ini biaya politik seperti tanggungjawab membayar pajak atau subsidi dari pemerintah tidak menjadikan suatu perusahaan menjadi lebih hati-hati meskipun perusahaan menyediakan komite audit yang terlibat dalam menganalisis pemilihan metode perusahaan yang digunakan oleh suatu perusahaan.

Terdapat sekitar 90% perusahaan dalam sampel penelitian ini menggunakan komite audit lebih dari tiga orang sebagaimana diatur dalam Peraturan Otorisasi jasa Keuangan No 55 tahun 2015 yang mengharuskan perusahaan memiliki komite audit minimal tiga orang. Penelitian ini dapat dikatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap biaya-biaya politik yang harus diterbitkan oleh perusahaan dalam menilai tingkat konservatisme laporan keuangan. Dengan ini dapat ditimbulkan oleh beberapa unsur seperti perusahaan tidak mengamati pelaksanaan pertemuan secara teratur oleh anggota komite audit dan kecakapan akuntansi yang dipunyai anggota. Jumlah komite audit yang disediakan perusahaan tidak mampu membantu dewan komisaris dalam mengakui laporan keuangan disediakan sesuai dengan prinsip akuntansi yang benar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [10].

Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh *Analyst Coverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel komite audit dapat memoderasi pengaruh *analyst coverage* terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian kehadiran komite memiliki tugas untuk menguji hal-hal yang terlibat dengan *good corporate governance*, menelaah penerapan audit internal, dan berbagai hal yang sesuai dengan tugas komite audit. Hal tersebut dapat berpengaruh dalam penyajian keterangan kepada pihak luar. Semakin baik kinerja komite dalam menganalisis penjelasan yang disampaikan maka manajemen akan semakin tepat informasi yang akan disajikan kepada eksternal seperti debitor, investor dan analis.

Keberadaan komite audit di perusahaan teruji dapat menurunkan asimetri informasi yang diterima oleh pengguna eksternal laporan keuangan dan dapat dipercayakan dalam pengambilan keputusan. Dengan ini komite audit, manajer tertarik untuk melaporkan laporan keuangan yang konservatif sehingga laporan keuangan yang diwujudkan lebih bermutu dan penjelasan yang diterima pihak eksternal sesuai dengan kondisi riil perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [10].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat dalam pembahasan sebelumnya maka terkait hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, *Political Cost* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, *Analyst Coverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, Komite Audit tidak dapat memoderasi *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi, Komite Audit tidak dapat memoderasi *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi dan Komite Audit dapat memoderasi *Analyst Coverage* terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pada penelitian ini penulis sadar masih banyak kekurangan dan belum mencapai target yang diinginkan. Sehingga ada beberapa saran yang akan diajukan untuk penelitian selanjutnya diantaranya adalah diharapkan dapat menambah dan memperluas jumlah sampel dan juga pada populasi tidak hanya terbatas pada perusahaan industri barang konsumsi agar penelitian selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang optimal dan baik, penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas lainnya agar lebih mendukung dalam penelitian seperti pertumbuhan penjualan, mekanisme *good corporate governance*, leverage dan variabel bebas yang relevan, serta dapat menggunakan variabel moderasi lainnya seperti komisaris independen, tax avoidance, firm size dan variabel moderasi lainnya dan penelitian berikutnya diharapkan menambahkan variabel kontrol. Penelitian ini juga mempunyai keterbatasan dan memerlukan pengembangan yang lebih pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah masih banyaknya perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan mengalami kerugian dalam metode periode penelitian ini, sehingga tidak sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan oleh penelitian dengan menggunakan *purposive sampling*, penelitian ini bersifat kuantitatif dengan yang digunakan hanya data sekunder yang telah diolah lembaga tertentu.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan artikel skripsi ini.

Pada proses penelitian dan penyusunan ini terdapat banyak pihak yang memberikan dukungan. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan artikel skripsi ini, diantaranya yaitu kepada:

1. Orang tua dan suami yang senantiasa memberikan *support* dan selalu mendoakan dalam kelancaran penyusunan penelitian ini.
2. Sahabat-sahabat yang memberikan *support* selama ini.
3. Teman-teman Program Studi Akuntansi Angkatan 2019 kelas A2 yang telah memberikan dukungan.

VI. REFERENSI

- [1] E. Savitri, *Konservatisme Akuntansi*. Pekanbaru: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2012.
- [2] A. N. Hasanah, D. E. Wulandari, And R. Bella, “Kasus Pt Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk”, [Online]. Available: https://www.kompasiana.com/dewiekawulandari1436/62cfeca46fcfba0fdb41cb33/kasus-pt-tiga-pilar-sejahtera-food-tbk?page=2&page_images=1
- [3] Y. N. Harnaen And I. H. , Heliani, “Pengaruh Growth Opportunities Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang,” Vol. 01, No. 01, Pp. 1–20, 2020.
- [4] E. A. Ursula And V. V. Adhivinna, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi,” *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 2. Pp. 194–206, 2018. [Online]. Available: <http://repository.upy.ac.id/2387/>
- [5] G. M. Tamur, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi,” *Akunt. Dewantara*, Vol. 6, No. 1, Pp. 72–83, 2022, Doi: 10.26460/Ad.V6i1.10368.
- [6] M. Rivandi, “Pengaruh Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi,” Vol. 3, No. 5, 2019.
- [7] O. R. Iskandar And S. Sparta, “Pengaruh Debt Covenant Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi,” *Equity*, Vol. 22, No. 1, Pp. 47–61, 2019, Doi: 10.34209/Equ.V22i1.896.
- [8] N. Wicandy And K. Khairunnisa, “Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi,” *Jae (Jurnal Akunt. Dan Ekon.)*, Vol. 5, No. 3, Pp. 64–73, 2020, Doi: 10.29407/Jae.V5i3.14171.
- [9] W. Negara, “Pengaruh Konflik Bondholders-Shareholders, Bonus Plan Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada,” *Carbohydr. Polym.*, Vol. 6, No. 1, Pp. 5–10, 2019.
- [10] S. Fauzia, “Pengaruh Political Cost Dan Analyst Coverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi,” 2018.
- [11] Maryanto, “Peran Mediasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Asimetri Informasi Dan Analyst Coverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Econ. Manag. Bus. Account.* 2, No. 2 (October 31, 2021), No. September, 2021.
- [12] V. Siswanto And H. Wijaya, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi,” *J. Buana Akunt.*, Vol. 6, No. 1, Pp. 40–56, 2021, Doi: 10.36805/Akuntansi.V6i1.1255.
- [13] Sugiyono, “Instrumen Pengendalian Moneter: Operasi Pasar Terbuka,” *Pus. Pendidik. Dan Stud. Kebanksentralan Bank Indones.*, Vol. 10, 2017.
- [14] Z. N. S. El-Haq, Zulpahmi, And Sumardi, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi,” *J. Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 11, No. 2, Pp. 315–328, 2019.
- [15] H. Tazkiya And Sulastiningsih, “Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi,” *Kaji. Bisnis Stie Widya Wiwaha*, Vol. 28, No. 1, Pp. 13–34, 2020, Doi: 10.32477/Jkb.V28i1.375.

- [16] M. S. Dr. Duryadi, *Metode Penelitian Ilmiah Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Smartpls*. 2021.
- [17] S. Maharani And F. Kristanti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi,” *Suparyanto Dan Rosad (2015, Vol. 5, No. 3, Pp. 248–253, 2020*.
- [18] A. Arfian, A. Yoraeni, P. Studi Sistem Informasi, And S. Nusa Mandiri Jakarta, “Analisis Faktor Siswa Menggunakan M-Learning Dengan Metode Structural Partial Least Square,” *Inti Nusa Mandiri*, Vol. 14, No. 1, Pp. 93–98, 2019, [Online]. Available: Www.Nusamandiri.Ac.Id
- [19] E. Haryadi, T. Sumiati, And N. Umdiana, “Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi,” *Compet. J. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 4, No. 2, P. 66, 2020, Doi: 10.31000/C.V4i2.2356.
- [20] Pahriyani And Aisah, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Manaj. Dan Akunt.*, Vol. 21 No.2, Pp. 1–11, 2020.
- [21] 2022 "Idn Financials, : “<https://Www.Idnfinancials.Com/Id/Company/Sector/Consumer-Goods-Industry-6>”.
- [22] A. M. Dewi, “<https://Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id/Kanwil-Suluttenggomalu/Baca-Artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-Dan-Minuman-Di-Indonesia.Html>,”
- [23] A. W. Yudhistira, “<https://Katadata.Co.Id/Ariayudhistira/Analisisdata/6108e72a74512/Daya-Tahan-Industri-Makanan-Dan-Minuman-Di-Masa-Pandemi-Covid-19>,”
- [24] A. N. Hasanah, D. E. Wulandari, And R. Bella, “Kasus Pt Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk”, [Online]. Available: https://Www.Kompasiana.Com/Dewiekawulandari1436/62cfeca46cfba0fdb41cb33/Kasus-Pt-Tiga-Pilar-Sejahtera-Food-Tbk?Page=2&Page_Images=1

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.